

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENDIDIKAN  
KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP PENGELOLAAN  
KEUANGAN MAHASISWA DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**YENI ANGGRAENI PUTRI**  
**NIM: 2013210463**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yeni Anggraeni Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 Agustus 1995  
N.I.M : 2013210463  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN  
PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
MAHASISWA DI SURABAYA

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal: 13 - 09 - 2017



**(Mellyza Silvy S.E., M.SI)**

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal : 17 - 09 - 2017



**(Dr. Muazaroh S.E., M.T)**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENDIDIKAN  
KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP PENGELOLAAN  
KEUANGAN MAHASISWA DI SURABAYA**

**Yeni Anggraeni Putri**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [yenianggraeniputri03@gmail.com](mailto:yenianggraeniputri03@gmail.com)

**Mellyza Silvy**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [Meliza@perbanas.ac.id](mailto:Meliza@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to examine the influence of financial knowledge and financial education in families against the financial management of college students in Surabaya simultaneously and partially. This study was a qualitative research. Research objects of this study are bachelor program students who have reached third semester in Surabaya, especially at STIE Perbanas Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, ITATS, STIESIA, ITS, Surabaya State University and Airlangga University. There are 130 respondents taken from questionnaire by survey method. To answer the problem and test the hypothesis proposed in this study, the researcher used descriptive analysis and inferential analysis and Multiple Regression Analysis (MRA) as a statistical analysis tool.*

*The research results showed that: (1) financial knowledge and financial education simultaneous have an influence on family financial management students in Surabaya, (2) financial knowledge partially has not a positive significant effect on financial management of college students in Surabaya, (3) financial education in family partially has a positive significant effect against the financial management of college students in Surabaya.*

**Key words:** *Knowledge of finance, Financial Education in the Family, Financial Management.*

**PENDAHULUAN**

Melihat jumlah penduduk yang cukup besar saat ini dan zaman yang semakin berkembang pula saat ini pengelolaan keuangan yang baik sangat di butuhkan bagi setiap orang. Memahami serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik

dapat membantu kita untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera saat ini dan di kemudian hari. Untuk memahami pengelolaan keuangan dengan baik dibutuhkannya pengetahuan keuangan yang cukup baik pula. Individu yang sudah

memiliki panggilan sebagai mahasiswa itu artinya mereka sudah memiliki pengetahuan yang harusnya lebih tinggi dari seorang siswa. Tetapi pada kenyataannya masih banyak generasi muda mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

Kebanyakan seseorang yang sudah bisa melakukan pengelolaan keuangan adalah seseorang yang sudah berkeluarga atau yang sudah memiliki pendapatan sendiri. Meskipun sebagai seorang mahasiswa yang belum memiliki pendapatan sendiri harus belajar bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Apabila generasi muda khususnya mahasiswa tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan maka tidak akan dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari setiap individu nantinya.

Keluarga sangat berperan penting terhadap pengelolaan keuangan anak. Apabila di suatu keluarga memiliki dan menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik maka hal itu dapat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan pengelolaan keuangan anak. Sistem pengelolaan keuangan yang baik dapat diajarkan oleh keluarga dengan mendidik anak untuk melakukan saving dari beberapa persen uang yang di miliki atau membeli asset investasi, misalnya saja seperti emas.

Alangkah lebih baik apabila sejak dini keluarga mendidik tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar kepada anak. Keluarga adalah salah satu sarana pembelajaran yang

ilmunya paling mudah di tangkap oleh setiap anak. Oleh karena itu pengetahuan serta ajaran dari keluarga sangat dibutuhkan. Kelurga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian dalam proses untuk membekali mahasiswa agar memahami tata cara pengelolaan keuangan menjadi lebih mandiri.

Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus-menerus dilakukan hingga tak terbatas jumlahnya sehingga individu sulit untuk mengontrol keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu atau seorang mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang buruk.

Penelitian ini di buat dengan bertujuan untuk membantu mahasiswa mencoba mengetahui dan memahami manajemen keuangan pribadi dan bagaimana melaksanakannya, serta tingkat pendidikan dan manajemen keuangan keluarga yang mereka miliki harusnya bermanfaat untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Melakukan keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam membuat keputusan keuangan di bidang keuangan pribadi dan peningkatan kesejahteraan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi melakukan keuangan pribadi diantaranya faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Kategori atau faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah karakteristik demografi, karakteristik karakteristik sosial, dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan

keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga dan lokasi geografis.

Dengan adanya latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI SURABAYA”.

### **RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS Manajemen Keuangan**

Pada umumnya manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki. Keputusan keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif (Kannadhasan M, 2009).

Pengertian tersebut mendeskripsikan keterkaitan dengan arti dari manajemen keuangan yaitu bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana menggunakannya dengan tepat sehingga ketepatan dalam memilih alternatif penggunaan uang menjadi signifikan. Fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri adalah sebagai perencanaan, penganggaran, penyimpanan, pengendalian, pemeriksaan, serta pelaporan keuangan.

Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri tercermin dari kegiatan sehari-hari yang di lakukan oleh setiap individu maupun kelompok seperti, kegiatan transaksi, menabung, berinvestasi dan berbelanja yang pasti kita

lakukan setiap hari. Manajemen keuangan tidak hanya membahas mengenai pencatatan akuntansi saja melainkan manajemen keuangan adalah bagian yang terpenting dan tidak bisa dipandang remeh karena manajemen keuangan muncul untuk meyehatkan keuangan kita.

Dari penjelasan diatas makan dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk merencanakan serta mengatur pengelolaan keuangan pribadi secara maksimal.

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi tidak hanya untuk kepentingan individu itu sendiri tetapi bisa untuk kepentingan orang banyak (masyarakat). Dalam hal pengetahuan keuangan tidak hanya bagaimana kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi yang sekarang maupun nanti.

*Financial literacy* berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka diperlukannya untuk memahami pula mengenai *Financial Skill* serta dapat menggunakan *Financial Tools*.

Menurut Remund D L (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Mahasiswa seharusnya sudah memiliki pengetahuan lebih mengenai keempat hal tersebut,

setidaknya mengenai tabungan dan investasi.

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *financial literacy* rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki *financial literacy*, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Pada kenyataannya mahasiswa masih banyak yang memiliki kekurangan dalam memahami pengetahuan dan wawasan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Memiliki pengetahuan keuangan dengan baik dapat membantu mensejahterakan kehidupan kita di kemudian hari.

### **Pengelolaan Keuangan**

Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisasi atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi setiap individu agar dikemudian hari tidak terjadi pembengkakan dana keluar untuk hal yang tidak kita inginkan. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010).

Seorang mahasiswa pastinya sedikit banyak sudah mengetahui apa yang di maksud dengan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memahami pula bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan, meminimalisasi terjadinya pembekakan pengeluaran dana yang tidak kita inginkan, mencapai target perencanaan dengan efisien, menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas. Beberapa hal tersebutlah yang mendasari mengapa kita harus memiliki dan memahami tentang pengelolaan keuangan pribadi.

### **Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Shim, et al (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan

atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Banyak dari mahasiswa mengalami masalah keuangan.

Masalah tersebut disebabkan ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan dari orangtua, serta adanya kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-temannya. Tanpa mereka sadari, hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Cude et. al (2006) menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anaknya.

Oleh karena itu selain pendidikan mengenai keuangan yang di peroleh dari kampus atau universitas, juga diperlukannya pendidikan mengenai keuangan di keluarga karena secara tidak langsung seorang anak pasti mengikuti tata cara apa saja dan bagaimana yang di lakukan di rumah atau di suatu keluarga.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya**

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Thomas Garman, E, Eckert, S.W. dan E. Raymond 1985. Pengetahuan keuangan tidak terdiri dari apakah kita dapat mengelola keuangan saja, tetapi apakah kita juga dapat memberikan manfaat pada kondisi ekonomi yang sekarang maupun nanti.

Hal ini lah yang menyebabkan mengapa seseorang harus memiliki literasi keuangan yang memadai, sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang baik untuk masa kini dan masa mendatang.

*H1 : Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa yang akan dilakukan.*

### **Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya**

Adanya pendidikan keuangan di keluarga pengalaman-pengalaman siswa menjadi bermakna sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar keuangan mahasiswa. Adanya penanaman sikap, keyakinan dan nilai-nilai pada anak, maka akan mempengaruhi sikap anak terhadap uang. Love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan dan teman sebaya secara

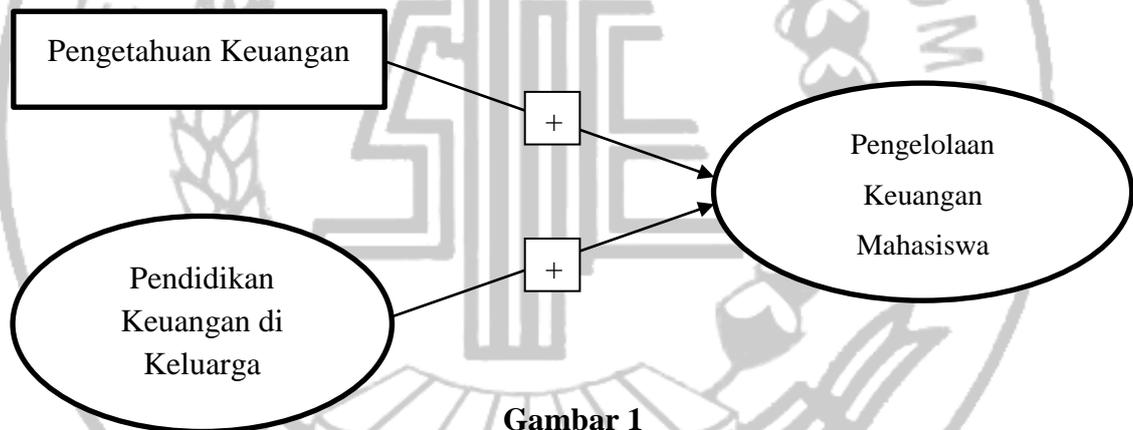
bersamaan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, Wulandari dan Luqman Hakim (2015).

Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh Love Of Money (Kecintaan Terhadap Uang), Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya. Tugas orang tua adalah mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengatur keuangannya sendiri dengan baik dan bijak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah melalui keteladanan yang dicontohkan orang tua. Salah satu bentuk dari manajemen keuangan

adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Sina, P.G 2012)

*H2: Semakin baik pendidikan keuangan di keluarga maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan yang akan dilakukan.*

Berdasarkan dari yang dijelaskan sebelumnya maka, penulis dapat membuat sebuah kerangka pemikiran mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu (mahasiswa). Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel melalui *non random sampling*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian fundamental karena berupaya untuk menciptakan pengetahuan berdasarkan fenomena

yang terjadi untuk dianalisis dan dipecahkan (Cooper dan Shindler,2006 : 121).

Apabila di tinjau dari dimensi waktunya penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Penelitian yang dilakukan ini hanya dibatasi oleh variabel pengetahuan keuangan serta pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang ada di Surabaya.

Responden untuk penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di STIE Perbanas Surabaya, STIKOM, ITATS, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga, STIESIA, dan ITS, yang menempuh pendidikan Strata 1 dan minimal semester 3.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui riset secara langsung yang dibantu dengan alat bantu yang bisa disebut dengan kuesioner. Kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 130 kuesioner.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya dan variabel independent yaitu pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Pengetahuan Keuangan

Didalam kuesioner literasi keuangan diukur dengan menggunakan variabel pengetahuan keuangan, yang diartikan sebagai ilmu yang dimiliki pengelola keuangan mengenai pengetahuan keuangan secara umum, Ida dan Cinthia Yohana Dwita (2010). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang terdiri dari 5 pertanyaan yang diajukan. Berikut rumus dari perhitungan skala rasio:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100 = \%$$

Pengetahuan keuangan para responden nantinya dikategorikan menjadi tiga, yaitu pengetahuan keuangan rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan skor rasio dari pengetahuan keuangan:

**Tabel 1**  
**FREKUENSI SKOR TOTAL RASIO**  
**PENGETAHUAN KEUANGAN**

Keterangan	Rasio
<b>Rendah</b>	<60
<b>Sedang</b>	60-80
<b>Tinggi</b>	>81

### Pendidikan Keuangan di Keluarga

Menurut Beverly, S dan Clancy, M (2001), pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung dan tidak boros. Pengukuran variabel pendidikan keuangan di keluarga dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pada variable ini terdapat 5 item: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serata pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus ke luar masuknya dana/uang dalam sebuah instansi (organisasi atau peorangan) pada kurun waktu tertentu.

Pada variable ini terdapat 5 item pertanyaan dengan pengukuran yang dimulai dari skala 1 – 5, yaitu :

(1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju, untuk item pernyataan PLK2-5 dan (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) kurang setuju, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju, untuk item pernyataan PLK1.

### Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Imam Ghozali (2009:49). Sedangkan Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk Imam Ghozali (2009:45). Valid atau tidak validnya item dapat dilihat dari signifikansinya (*sig* atau *p-value* < 0,05) dan suatu

pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila variabel memberikan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan pada dasarnya digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji simultan variabel pengetahuan keuangan dan pendidikan ekuangan di keluarga terhadap pengelolaan ekuangan mahasiswa di Surabaya dengan menggunakan SPSS 20,0.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji f**

Model	Sum Of Squares	F	Mean Square	$F_{hit}$	$F_{tabel}$	Sig.
Regression	525.314		262.657	33,809	3,07	.000 <sup>a</sup>
Residual	986.655	27	7.767			
Total	1511.969	29				
R	0.589					
R Square	0.347					
Adjust R Square	0.337					

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 bahwa untuk nilai  $F_{hitung}$  adalah 33,809 dengan memiliki alpha sebesar 5% (0,05), df1 sebesar 2, dan df2 sebesar 127, dengan hasil tersebut maka dapat diperoleh hasil  $F_{tabel(0,05;3;127-2)}$  adalah 3,07. Maka dengan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $33,809 > 3,07$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan, pendidikan keuangan di keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) sendiri adalah untuk mengetahui pengaruh dari setiap masing-masing variabel yaitu variabel pengetahuan dan

pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara parsial terhadap variabel pengelolaan keuangan

mahasiswa di Surabaya. Berikut merupakan hasil dari uji parsial dengan menggunakan SPSS 20,0.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	4.960	1.764		2.811		.006	
Pengetahuan Keuangan	.012	.011	.077	1.077	1.65714	.284	H <sub>0</sub> Diterima
Pendidikan Keuangan di Keluarga	.635	.076	.579	8.052	1.65714	.000	H <sub>0</sub> Ditolak

a) Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil tersebut dapat menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan nilai sebesar (1,077 < 1,65714) dan tingkat signifikansi sebesar (0,284 > 0,05). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa yang ada di Surabaya masih terbilang kurang.

b) Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan keuangan di keluarga secara parsial berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan nilai sebesar (8,052 > 1,65714) dan tingkat signifikansi sebesar (0,000 < 0,05). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan keuangan di keluarga akan menjadi lebih baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa.

### Pembahasan

#### 1. Pembahasan Hipotesis Pertama (H1)

Pengetahuan keuangan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif, tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. Hasil yang tidak signifikan ini dapat diakibatkan karena kurang tepatnya peneliti dalam mendefinisikan pertanyaan sehingga terdapat kemungkinan responden kurang

memahami dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil dari penelitian saat ini kurang sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015) menyatakan bahwa *financial knowlage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Perbedaan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu dimungkinkan karena penelitian sebelumnya meneliti tentang *financial management behavior* pada remaja yang ada di Negara Vietnam. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang pengelolaan keuangan mahasiswa yang ada di Surabaya, sehingga dapat menyebabkan perbedaan hasil pengujian.

Dimilikinya pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih mampu dalam memahami seperti apa itu saving yang dapat membuat keuangan menjadi lebih terkontrol. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan simpanan dana di bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja adalah tabungan, dimana para responden mayoritas menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 93,1%. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari variabel (y) pengelolaan keuangan yaitu, saya kehabisan uang sebelum memperoleh uang saku bulan berikutnya dengan mayoritas responden menjawab dengan tidak setuju dan memiliki prosentase sebesar 25,4%.

Hal ini menunjukkan bahwa dimilikinya pengetahuan keuangan dapat membuat mahasiswa mengerti

dimana tempat yang tepat dalam melakukan penyimpanan uang sehingga tidak terjadi kehabisan uang sebelum memperoleh uang saku kembali pada bulan berikutnya. Sehubungan dengan analisis deskriptif pada pengelolaan keuangan yang menyatakan bahwa saya menabung dilakukan untuk kepentingan masa depan yang mayoritas responden menjawab setuju dengan prosentase sebesar 50,0% memperkuat alasan bahwa dengan dimilikinya pengetahuan keuangan membuat para responden lebih memikirkan pengelolaan keuangan yang baik demi masa depan yang lebih baik pula.

Hal ini sudah dapat menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemikiran tentang masa depan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik dan benar mulai dini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pertanyaan tingkat suku bunga pinjaman akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga simpanan, yang mayoritas responden menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan memiliki prosentase sebesar 73,1%.

Hasil tersebut didukung dengan analisis deskriptif pada variabel pengelolaan keuangan dengan pernyataan saya membuat perencanaan keuangan diperlukan untuk menata keuangan masa depan yang mayoritas responden sebesar 52,3% menjawab setuju, yang artinya memiliki pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting untuk melakukan perencanaan keuangan, sehingga responden dapat dengan cermat dalam melakukan pengelolaan

keuangan dengan mengetahui besar kecilnya tingkat suku bunga.

Berdasarkan pertanyaan arus kas adalah sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang mayoritas responden menjawab pertanyaan tersebut dengan benar sebesar 67,7% dan pertanyaan tersebut dikuatkan dengan pernyataan pada analisis deskriptif dari variabel pengelolaan keuangan, saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa dengan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi seseorang akan lebih mampu dalam melakukan perencanaan, karena dengan melakukan perencanaan seperti melakukan pencatatan untuk uang yang masuk dan keluar dapat mengontrol pengeluaran yang akan dilakukn oleh setiap individu sehingga tidak terjadi pemborosan.

## **2. Pembahasan Hipotesis Kedua (H2)**

Adanya pendidikan keuangan di keluarga sangat membantu untuk seseorang dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi lebih cerdas dalam mengelola uang saku, menabung dan tidak boros.

Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dapat menentukan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Dengan pendidikan mengenai

keuangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak maka hal tersebut dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang lebih baik yang akan dilakukan oleh setiap anak.

Terdapat persamaan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan orang tua saya mengajarkan bagaimana cara untuk mengatur keuangan dengan mayoritas responden menjawab pernyataan tersebut dengan sangat setuju sebesar 46,2%. Hal tersebut dapat di dukung dengan pernyataan pada analisis deskriptif variabel pengelolaan keuangan, saya kehabisan uang sebelum memperoleh uanga saku bulan berikutnya sebesar 25,4% tidak setuju, dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa ajaran yang diberikan oleh setiap orang tua pada anaknya dapat dijalankan dengan baik sehingga seorang anak dapat mengatur keuangan yang mereka miliki samapi pada bulan berikutnya.

Hal lain dapat ditunjukkan dengan pernyataan bahwa setiap orang tua responden memiliki tabungan dan mayoritas responden menjawab pernyataan tersebut dengan sangat setuju sebesar 50,8% dan didukung dengan pernyataan pada analisis deskriptif variabel pengelolaan keuangan, saya menabung dilakukan untuk kepentingan masa depan. Selain itu hasil tersebut dapat

menjelaskan bahwa apa yang dilakukan oleh orangtua secara tidak sengaja dapat mengajarkan pada anaknya betapa pentingnya pengelolaan keuangan untuk masa depan yang dapat dilakukan dengan cara menabung, dan hal tersebut dapat didukung dengan pernyataan orang tua saya mengajarkan bagaimana cara mengalokasikan uang saku dengan mayoritas responden menjawab setuju sebesar 47,7%.

Keluarga adalah tempat dimana seorang anak menghabiskan waktu dan belajar secara otodidak dengan perintah yang diberikan oleh orang tua dan orang tua merupakan seseorang yang sangat di dengarkan oleh setiap anaknya. Ajaran yang ada didalam sebuah keluarga merupakan ajaran yang paling mudah di cerna dan pihami oleh setiap anak.

Selain itu pernyataan bahwa setiap orang tua responden mendidik untuk selalu mencatat setiap pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, dengan memiliki prosentase sebesar 35,4% dan hasil tersebut didukung dengan pernyataan pada analisis deskriptif variabel pengelolaan keuangan yaitu, saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan, hal ini dapat diartikan bahwa ajaran yang diberikan orang tua sangat mudah dilakukan oleh setiap anak sehingga dapat memperoleh pengelolaan keuangan yang baik bagi masa depan. Mendidik seorang anak untuk selalu melakukan pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan merupakan suatu hal yang sangat membantu untuk dapat mencapai pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan, dengan

melakukan hal tersebut seorang anak dapat mengerti seberapa besar perbandingan pengeluaran dan pemasukan yang mereka lakukan di setiap bulannya sehingga nantinya di akhir bulan tidak terjadi defisit.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2011) yang menyatakan bahwa, “pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga banyak memebrikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa seperti rasa percaya diri untuk mampu mengelola keuangannya sendiri di masa mendatang”.

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang sudah dimiliki dan diperoleh oleh setiap masing-masing mahasiswa sudah dapat diimplementasikan dan dengan dimilikinya pengetahuan keuangan dapat membuat pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi lebih baik dan lebih tertata. Akan tetapi masih terdapat beberapa responden yang belum memahami pengetahuan keuangan.
2. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diperolehnya pendidikan keuangan di keluarga membuat seorang anak atau mahasiswa dapat lebih memahami dan menerapkan pengelolaan

keuangan dengan baik, karena keluarga merupakan tempat dimana seorang anak menghabiskan waktu dan belajar secara otodidak dengan perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Hasil yang lebih baik bagi disaranan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya menyebarkan kuesioner untuk mahasiswa di Surabaya sehingga kesimpulan belum bisa digeneralisasi.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini sangat terbatas karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.
3. Terdapat beberapa kuesioner yang belum kembali pada peneliti sampai dengan peneliti melakukan pengolahan data dan masih terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah oleh peneliti.
4. Penelitian ini mendapatkan hasil nilai *R square* yang kecil yaitu sebesar 0,347, sehingga variabel pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga belum mampu menjelaskan variabel pengelolaan keuangan mahasiswa dengan baik.
5. Terdapat keterbatasan peneliti dalam mendefinisikan pertanyaan.
6. Terdapat keterbatasan dalam pengambilan sampel atau sampling error.
7. Beberapa responden dalam penelitian ini berasal dari

mahasiswa non ekonomi, sehingga jawaban bisa jadi bias.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran, antara lain:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan penggunaan kata dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner, agar responden paham dan mengerti maksud dari pernyataan tersebut.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil variabel independent (X) yang lebih beragam lagi agar dapat menambah reverensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam membuat pertanyaan untuk kuesioner lebih merujuk pada buku atau referensi.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan mahasiswa non ekonomi sebagai responden apabila menggunakan variabel independent (X) serupa, yaitu pengetahuan keuangan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andrew, V, dan Linawati, N. 2004. (Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan denagn perilaku keuangan karyawan swasta di surabaya: *Finesta*, Vol.2(2): pp 35-39.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College*

- Students*. Financial services review 7(2): 107-128.
- Cude, et al. 2006. *Collage Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Eastern Family Economic and Resource Managemen Association.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. 2006, *Business Research Methods*. 7<sup>th</sup> Edition. Mc. Hill International Edition.
- Garman, E. Thomas., Eckert, S.W. dan E. Raymond. 1985. *Personal Finance*. Usa Houghton Mifflin company. USA.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. "Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015, hlm.60-70
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh locus of control, financial knowlage, dan income terhadap financial management behavior". *Jurnal binis dan akuntansi*, Vol 12, No. 3:131-144.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Kannadhasan, M. "Firm Size as a Moderator of the Relationship Between Business Strategy and Performance in Indian Automotive Industry." *Srusti Management Review* 2.2 (2009): 4-15.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc & Tran Phoung Thao. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam". *Jurnal of Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- Remund, D L. 2010. *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Shim, et al. 2010. "Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education". *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 : 1457-1470.
- Sina, P. G. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*. Vol. 11 (2). Pp : 171-188.
- Wulandari & Luqman Hakim. 2015. "Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap

Manajemen Keuangan Pribadi  
Mahasiswa". Journal of  
Pendidikan Akuntansi. Volume  
03 Nomor 03.

